



Training and Simulation "Pemulasaran Jenazah Covid-19"

Supardi¹ , Sutaryono²

¹ Department of Nursing Sciences, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten, Indonesia

² Department of Pharmacy, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten, Indonesia

 supardi@stikesmukla.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujcd.61>

Received: 15/06/2021

Revised: 20/06/2021

Accepted: 25/06/2021

Abstract

Covid 19 has an impact on all lines of life, one of which is the social impact due to the curing of corpses, namely public fear, this is due to a lack of understanding of how to handle the corpse. Therefore, it is necessary to carry out socialization activities and training for cadaveric care. The purpose of this community service is to carry out socialization and training on the burial of corpses at the Trucuk Muhammadiyah Branch Manager, Klaten Regency. This community service activity method uses "Participatory Training" which is a training that prioritizes participation in the form of Socialization and Training activities related to the relocation of corpses. The activity was carried out at the AR Facrudin Building for the Trucuk Muhammadiyah Branch Manager for one day on July 26, 2020. The participants of this activity were 42 people consisting of representatives of the Muhammadiyah Branch Leadership (PCM) Trucuk, Aisyiah, PKU Assembly, NA, IPM, Muhammadiyah Youth and Institutions Disaster Management (LPB). The training resource persons consisted of elements from health institutions, religious leaders and epidemiologists. The training participants gained knowledge of the management of corpses, starting from the time the body was washed, the installation of the shroud, performing the funeral prayer, the autopsy process, to the delivery and burial of the corpse. This training also formed an agreement to create a Trucuk Branch Muhammadiyah Health Volunteer Team under LPB who is ready to help provide socialization, enlightenment and calm the community in handling the relocation of Covid 19 corpses according to health protocols. In conclusion, the implementation of socialization and training of corpse relocation can run well and smoothly. The formation of the Muhammadiyah Trucuk Health volunteer, the training participants are expected to be able to help handle the bodies of covid 19 according to health protocols correctly in their surrounding environment.

Keywords: Socialization; Training; Covid 19; Volunteers; Muhammadiyah

Pelatihan dan Simulasi Pemulasaran Jenazah Covid 19

Abstrak

Covid 19 menimbulkan dampak terhadap semua lini kehidupan, salah satunya dampak sosial akibat pemulasaran jenazah yaitu ketakutan masyarakat, hal ini disebabkan adanya kurang pemahaman terhadap cara penanganan jenazah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemulasaran jenazah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pemulasaran jenazah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Trucuk, Kabupaten Klaten.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan “*Participatory Training*” yaitu suatu pelatihan yang mengutamakan partisipasi dalam bentuk kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan terkait pemulasaran jenazah. Kegiatan dilaksanakan di Gedung AR Facrudin Pimpinan Cabang Muhammadiyah Trucuk selama satu hari pada tanggal 26 Juli 2020. Peserta kegiatan ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari perwakilan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Trucuk, Aisiyah, Majelis PKU, NA, IPM, Pemuda Muhammadiyah serta Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB). Narasumber pelatihan terdiri dari unsur dari institusi kesehatan, tokoh agama serta ahli epidemiologi. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan pengurusan jenazah mulai dari saat jenazah dimandikan, pemasangan kain kafan, melakukan sholat jenazah, proses autopsi jenazah, sampai pada penghantaran dan pemakaman jenazah. Pelatihan ini juga membentuk kesepakatan membuat Tim Relawan Kesehatan Muhammadiyah Cabang Trucuk dibawah LPB yang siap membantu memberikan sosialisasi, pencerahan dan menenangkan masyarakat dalam penanganan pemulasaran jenazah Covid 19 sesuai protokol kesehatan. Kesimpulannya pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pemulasaran jenazah dapat berjalan baik dan lancar. Terbentuknya relawan Kesehatan Muhammadiyah Trucuk, peserta pelatihan diharapkan mampu membantu menangani jenazah covid 19 sesuai protokol kesehatan dengan benar dilingkungannya sekitarnya.

Kata-kata kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Covid 19, Relawan, Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Badan Kesehatan Dunia (WHO) sejak pada tanggal 11 Februari 2020 telah menetapkan pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). Penyakit ini awal mulanya ditemukan di Kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina pada Wuhan's Huanan Seafood Wholesale Market atau pasar ikan dan hewan hidup yang menjual berbagai spesies hewan [1].

Kasus COVID-19 sampai saat ini masih mengalami peningkatan secara signifikan dan menimbulkan banyak korban kematian dan wilayah penyebaran lebih dari 213 negara. Indonesia merupakan salah satu wilayah negara yang mempunyai kasus COVID-19 yang tinggi yang tersebar di 34 Provinsi sehingga dinyatakan sebagai pandemi atau bencana wabah penyakit oleh BNPB [2] [3] [4].

Covid19 mempengaruhi demografi apa pun, termasuk usia lanjut, anak-anak, dan ibu hamil wanita karena mengakibatkan banyaknya korban yang meninggal, oleh karena itu untuk menghentikan penularan virus dan menyelamatkan nyawa warganya, pemerintah indonesia melaksanakan strategi dan taktik termasuk arahan protokol organisasi kesehatan dunia (WHO) tentang pengujian gratis dengan rapid test maupun PCR, pengobatan gratis, pendirian rumah sakit covid19, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan mengadakan relawan serta melibatkan organisasi kemasyarakatan untuk penanganan pandemi ini.

Muhammadiyah adalah organisasi kemasyarakatan yang melaksanakan da'wah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus

dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi *rahmatan lil-'alamin* dalam kehidupan di muka bumi ini [5].

Mempertimbangkan penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyatakan wabah tersebut sebagai kejadian luar biasa yang harus segera dilakukan pencegahan dan tindakan secara sungguh-sungguh, masif, dan terkoordinasi dengan baik. Muhammadiyah mendorong agar pemerintah melibatkan semua pihak untuk bekerjasama dan bersinergi dengan disertai langkah sosialisasi dan kebijakan yang terbuka dan komprehensif. Melalui Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah NOMOR 02/MLM/I.0/H/2020 Tentang Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah membentuk Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) yang bertugas mengoordinasikan pelaksanaan program dan aksi penanganan Covid-19 [6].

Persoalan yang muncul dimasyarakat saat ini salah satunya adalah ketakutan terhadap jenazah yang positif Covid 19. Hal ini dimungkinkan karena jenazah penderita covid 19 diduga akan menularkan virusnya, ketika pasien COVID-19 meninggal, virusnya masih berbahaya dan dapat menular kepada orang-orang yang melakukan kontak dengan jenazah tersebut [7]. Sesuai Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 menetapkan pengurusan jenazah yang terpapar Covid-19, terutama dalam memandikan dan mengafani harus dilakukan sesuai protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat [8]. Oleh karena itu perlu peningkatan pengetahuan masyarakat dan tim relawan dalam pemulasaran jenazah yang terinfeksi virus tersebut.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan terbentuknya tim relawan pemulasaran jenazah di masyarakat maka Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Trucuk beserta ortomnya yaitu Pimpinan Aisyiah, Majelis PKU, NA, IRM dan Pemuda Muhammadiyah serta LPB menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan simulasi pemulasaran Jenazah Covid 19.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan pelatihan dan simulasi serta terbentuknya tim relawan pemulasaran jenazah, sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari peserta tentang pemulasaran jenazah Covid 19, di harapkan apabila terjadi kasus pasien Covid-19 meninggal di daerah terdekatnya, peserta mampu mengarahkan dan membantu menangani jenazah dengan aman dan sesuai prosedur yang benar.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk kegiatan Pelatihan dan Simulasi pemulasaran jenazah berlokasi di Gedung AR Facrudin Pimpinan

Cabang Muhammadiyah Trucuk selama satu hari jam 08.00 sampai dengan 16.00 WIB pada tanggal 26 Juli 2020. Peserta kegiatan ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari perwakilan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Trucuk, Aisiyah, Majelis PKU, NA, IPM, Pemuda Muhammadiyah serta Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB).

Metode pelatihan yang akan digunakan adalah “Participatory Training” yaitu suatu pelatihan yang mengutamakan partisipasi aktif peserta dalam mencapai tujuan-tujuan pelatihan, disamping itu untuk menyampaikan materi menggunakan ceramah dan simulasi praktek dari memandikan, mengkhafani dan mengubur jenazah.

Sebelum Pelatihan kegiatan ini diawali dengan pertemuan untuk konsolidasi dan sosialisasi kepada PCM kemudian dilanjutkan membuat perencanaan kegiatan bersama. Untuk mensukseskan kegiatan ini juga dilakukan koordinasi secara lintas sektoral pemerintah daerah dalam hal ini Puskesmas dan lembaga-lembaga sosial yang lainnya. Setelah mengikuti pelatihan ini setiap peserta diharuskan mampu membantu menangani jenazah covid 19 sesuai protokol kesehatan dengan benar dilingkungannya sekitarnya

Sosialidasi dan Pelatihan pemulasaran jenazah bagi relawan di Muhammadiyah Cabang Trucuk dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2020 yang berlokasi di Gedung AR Facrudin Trucuk Kabupaten Klaten selama satu hari. Peserta pelatihan sebanyak 42 yang berasal dari perwakilan setiap ranting/desa, perwakilan Aisiyah, Majelis PKU, Nasyiatul Aisiyah (NA), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Pemuda Muhammadiyah serta Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) cabang Muhammadiyah yang ada ada di Kabupaten Klaten. Proses sosialisasi dan pelatihan sebagaimana dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

Pelaksanaan pelatihan ini dimasa pandemi maka selalu menerapkan protokol kesehatan diantaranya menjaga jarak antar peserta, disediakan sarana cuci tangan atau desinfektan dan selalu menggunakan masker.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

Narasumber dalam pelatihan ini adalah dr. dr. Novi Tri Susanto dari Puskesmas Cawas sekaligus Tim Gugus Covid 19 tentang Diagnosa dan Pencegahan virus Corona, Drs Haroni dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Trucuk tentang ketentuan hukum dalam perawatan jenazah serta Dr. Sutaryono, SKM, M.Kes (Epid) dari STIKES Muhammadiyah Klaten terkait epidemiologi

perkembangan covid 19 dan penggunaan Alat pelindung Diri. Rangkuman materi dari narasumber adalah menegaskan kembali Ketentuan Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 angka 7 yang menetapkan: “Pengurusan jenazah (*tajhiz al-jana'iz*) yang terpapar COVID-19, terutama dalam memandikan dan mengafani harus dilakukan sesuai protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat. Sedangkan untuk menshalatkan dan menguburkannya dilakukan sebagaimana biasa dengan tetap menjaga agar tidak terpapar COVID-19.” Umat Islam yang wafat karena wabah COVID-19 dalam pandangan syara’ termasuk kategori syahid akhirat dan hak-hak jenazahnya wajib dipenuhi, yaitu dimandikan, dikafani, dishalati, dan dikuburkan, yang pelaksanaannya wajib menjaga keselamatan petugas dengan mematuhi ketentuan-ketentuan protokol medis.

Pedoman memandikan jenazah yang terpapar COVID-19 dilakukan sebagai berikut:

- a. Jenazah dimandikan tanpa harus dibuka pakaiannya
- b. Petugas wajib berjenis kelamin yang sama dengan jenazah yang dimandikan dan dikafani;
- c. Jika petugas yang memandikan tidak ada yang berjenis kelamin sama, maka dimandikan oleh petugas yang ada, dengan syarat jenazah dimandikan tetap memakai pakaian. Jika tidak, maka ditayamumkan.
- d. Petugas membersihkan najis (jika ada) sebelum memandikan;
- e. Petugas memandikan jenazah dengan cara mengucurkan air secara merata ke seluruh tubuh;
- f. Jika atas pertimbangan ahli yang terpercaya bahwa jenazah tidak mungkin dimandikan, maka dapat diganti dengan tayamum sesuai ketentuan syariah, yaitu dengan cara: 1) mengusap wajah dan kedua tangan jenazah (minimal sampai pergelangan) dengan debu, 2) Untuk kepentingan perlindungan diri pada saat mengusap, petugas tetap menggunakan APD.

Keselamatan dan kesehatan petugas yang menangani jenazah sangat penting, oleh karena itu sebelum melakukan pemulasaraan, petugas harus memastikan bahwa bahan dan sarana mencuci tangan, APD, dan persediaan pembersihan dan disinfeksi tersedia. Alat perlindungan diri yang gunakan antara lain sarung tangan (sekali pakai, *heavy duty*), sepatu bot, celemek plastik kedap air, jubah isolasi, kacamata goggles antikabut, pelindung wajah (*face shield*), masker medis dan respirator N95 atau setara (hanya untuk prosedur yang menghasilkan aerosol) [9].

Orang-orang yang bekerja atau yang melakukan kontak dengan jenazah memiliki potensi terpapar agen infeksi. Pasien yang meninggal dalam kondisi COVID-19 memerlukan protokol khusus untuk dalam penanganannya. Meski pasien sudah meninggal virusnya masih berbahaya dan dapat menular kepada orang-orang yang melakukan kontak dengan jenazah tersebut. Penularan dapat terjadi saat semua proses pengurusan jenazah mulai dari saat jenazah dimandikan, pemasangan kain kafan, melakukan sholat jenazah, proses autopsi

jenazah, sampai pada penghantaran dan pemakaman jenazah. Sebagai upaya pencegahan penularan kepada petugas yang menangani jenazah tersebut, perlu menerapkan prosedur yang aman dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai.

Peserta pelatihan dengan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan diharapkan menjadi relawan kesehatan Muhammadiyah yang mampu mengaplikasikan dimasyarakat sekitar. Untuk jenazah yang dinyatakan positif Covid 19 dari rumah sakit, pengurusan jenazahnya dilakukan oleh petugas kesehatan pihak Rumah Sakit yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, sehingga anggota keluarga dan masyarakat tidak perlu mengurus pemulasaran langsung. Namun ada sebagian masyarakat yang belum memahami hal tersebut, sehingga sering terjadi konflik dengan rumah sakit maupun petugas, oleh karena itu relawan Muhammadiyah ini mampu berperan untuk memberikan sosialisasi, pencerahan dan menenangkan keluarga maupun warga masyarakat. Disamping itu relawan juga diharapkan untuk melakukan pendampingan bagi pemulasaran jenazah yang meninggal secara normal tetapi belum dilakukan rapid test Covid 19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai ketentuan.

Di akhir pelatihan peserta melakukan konsolidasi membentuk kesepakatan yaitu bertugas sebagai relawan Muhammadiyah Cabang Trucuk dalam membantu menangani pemulasaran jenazah dimasyarakat. Tim relawan ini dikoordinasi oleh Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) PCM Trucuk yang didukung penuh oleh semua ortom khususnya Lazismu dengan Al ma'unnya. Alma'un menyediakan mobil layanan umat berbentuk ambulance yang setiap saat siap membantu masyarakat. Relawan yang ada dimasyarakat apabila di warga sekelilingnya meninggal membutuhkan tim pemulasaran jenazah untuk memberitahukan ke koordinator LPB, kemudian LPB Cabang juga akan berkoordinasi dengan LPB Daerah bersama tim relawan Muhammadiyah membantu masyarakat tersebut dengan peralatan maupun protokol kesehatan yang lengkap. Disinilah peran Muhammadiyah bersama amal usaha dan warganya sebagai organisasi yang Rahmatan lil'alamin dan menerapkan konsep surat Al'maun membantu masyarakat yang membutuhkan.

3. Kesimpulan

Pelaksanaan Pelatihan dan Simulasi pemulasaran jenazah bagi relawan Muhammadiyah Cabang Trucuk dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan diharapkan mampu membantu menangani jenazah covid 19 sesuai protokol kesehatan dengan benar dilingkungannya sekitarnya, hasil lainnya peserta bersepakat membentuk Relawan Kesehatan Muhammadiyah Trucuk yang siap membantu memberikan sosialisasi, pencerahan dan menenangkan masyarakat dalam penanganan pemulasaran jenazah Covid 19 sesuai protokol kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada STIKES Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan support pendanaan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Referensi

- [1] Lu, Hongzhou CWS, Tang and Y-W. (2019) Outbreak of Pneumonia of Unknown Etiology in Wuhan China: the Mystery and the Miracle. 2019:0-3. doi:10.1002/jmv.25678.
- [2] Sutaryono, S., Andasari, S., & Kasjono, H. (2020). Diagnosis and epidemiology of Coronavirus (COVID-19) outbreak in Indonesia. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 9(1), 49-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.29238/teknolabjournal.v9i1.222>
- [3] Numbers SIN. Coronavirus disease 2019 (COVID-19). 2020:2019(April).
- [4] Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Peta Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. Published 2020.
- [5] PP Muhammadiyah, Keputusan Mukhtar Muhammadiyah Ke-45 Tentang Anggaran Dasar Muhammadiyah, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta
- [6] MCCC, 2020, Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 02/MLM/I.0/H/2020 Tentang Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), <https://covid19.muhammadiyah.id/>
- [7] Kemenkes, 2020, Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 1–88)
- [8] MUI, 2020, Nomor: 18 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengurusan Jenazah (*Tajhiz Al-Jana'iz*) Muslim Yang Terinfeksi Covid-19
- [9] WHO, 2020, Pencegahan dan pengendalian infeksi untuk pemulasaraan jenazah secara aman dalam konteks COVID-19, Whorld Healt Organitation, <https://apps.who.int/iris/handle/10665/332406>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
